



DAMPAK BIMBINGAN BELAJAR TERHADAP PERKEMBANGAN KOGNITIF DAN AKADEMIK ANAK USIA DINI: *SYSTEMATIC LITERATURE REVIEW*

Kurniati¹, Safira Rahma Widya²

^{1,2} Program Studi Teknologi Pendidikan, Universitas Ibn Khaldun, Kota Bogor

*Penulis Korespondensi: hellosafirarahmawidya@gmail.com

***Abstract.** Tutoring in early childhood has become increasingly common due to rising academic demands and school readiness expectations. This study aims to examine the impact of tutoring on cognitive and academic development in early childhood through a Systematic Literature Review (SLR). Relevant articles were identified from academic databases and analyzed using qualitative and quantitative synthesis methods. The findings indicate that tutoring positively affects children's cognitive development and academic skills, particularly in early literacy and numeracy. However, several studies also report potential negative effects, such as academic pressure and reduced playtime. Therefore, tutoring programs for young children should be designed in accordance with developmentally appropriate practices.*

***Keywords:** tutoring, early childhood, cognitive development, academic achievement, systematic literature review*

Abstrak. Bimbingan belajar pada anak usia dini semakin berkembang seiring meningkatnya tuntutan akademik dan kesiapan sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dampak bimbingan belajar terhadap perkembangan kognitif dan prestasi akademik anak usia dini melalui pendekatan *Systematic Literature Review (SLR)*. Metode penelitian dilakukan dengan menelusuri artikel ilmiah yang relevan melalui basis data akademik, kemudian diseleksi berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi serta dianalisis secara kualitatif dan kuantitatif. Hasil tinjauan menunjukkan bahwa bimbingan belajar memberikan dampak positif terhadap perkembangan kognitif dan kemampuan akademik anak, khususnya dalam literasi awal dan numerasi. Namun, beberapa studi juga mengungkapkan potensi dampak negatif seperti tekanan akademik dan berkurangnya waktu bermain. Oleh karena itu, bimbingan belajar pada anak usia dini perlu dirancang secara sesuai dengan tahap perkembangan anak

Kata kunci: bimbingan belajar, anak usia dini, perkembangan kognitif, prestasi akademik, *systematic literature review*

1. LATAR BELAKANG

Pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan tahap penting dalam siklus perkembangan manusia karena pengalaman belajar pada masa awal kehidupan memiliki pengaruh jangka panjang terhadap perkembangan kognitif, sosial, emosional, dan akademik individu. Investasi pendidikan pada usia dini terbukti memberikan dampak signifikan terhadap kesiapan sekolah dan keberhasilan akademik di masa depan (Heckman, 2006). Selain itu, pengalaman belajar yang berkualitas pada masa awal kehidupan dapat membentuk dasar keterampilan berpikir, bahasa, dan kemampuan sosial yang diperlukan dalam kehidupan selanjutnya (Shonkoff & Phillips, 2000).

Dalam konteks global dan nasional, tuntutan akademik pada anak usia dini semakin meningkat seiring dengan meningkatnya kesadaran orang tua terhadap pentingnya kesiapan sekolah. Fenomena ini mendorong berkembangnya program bimbingan belajar (bimbel) bagi anak usia dini sebagai bentuk intervensi pendidikan tambahan. Bimbingan belajar dipandang sebagai strategi untuk meningkatkan kemampuan literasi awal, numerasi, serta keterampilan akademik dasar sebelum anak memasuki pendidikan formal di sekolah dasar (Duncan et al., 2007). Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa kemampuan akademik awal, khususnya literasi dan numerasi, memiliki hubungan yang kuat dengan prestasi akademik di masa depan.

Duncan et al. (2007) melaporkan bahwa kemampuan matematika awal merupakan prediktor yang kuat terhadap prestasi akademik jangka panjang dibandingkan dengan faktor lain seperti kemampuan membaca atau perhatian. Temuan ini menunjukkan bahwa stimulasi akademik pada usia dini, termasuk melalui bimbingan belajar, berpotensi memberikan dampak signifikan terhadap perkembangan kognitif anak. Namun, pendidikan anak usia dini secara konseptual menekankan pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan tahap perkembangan anak (*developmentally appropriate practice*).

Pembelajaran berbasis bermain dianggap sebagai pendekatan yang efektif untuk mendukung perkembangan kognitif, bahasa, dan sosial anak usia dini (Bodrova & Leong, 2007). Pendekatan ini memungkinkan anak belajar melalui eksplorasi, interaksi sosial, dan pengalaman konkret yang bermakna. Oleh karena itu, penerapan pembelajaran akademik yang terlalu formal pada usia dini berpotensi bertentangan dengan prinsip dasar pendidikan anak usia dini. Intervensi pendidikan anak usia dini terbukti memiliki pengaruh signifikan terhadap perkembangan kognitif dan akademik anak (Hirve et al., 2023).

Selain itu, bimbingan belajar privat juga dilaporkan dapat meningkatkan prestasi akademik dengan ukuran efek sedang (Zhang et al., 2022). Penelitian terbaru menunjukkan bahwa tutoring, baik tatap muka maupun virtual, dapat meningkatkan kemampuan literasi awal pada anak usia dini (Robinson et al., 2024). Selain itu, beberapa penelitian mengungkapkan bahwa tekanan akademik dini dapat menimbulkan dampak negatif terhadap perkembangan psikologis anak. Elkind (2007) menyatakan bahwa

percepatan akademik pada anak usia dini dapat menyebabkan stres, penurunan motivasi belajar, serta berkurangnya kesempatan bermain yang penting bagi perkembangan anak.

NAEYC (2009) juga menekankan pentingnya keseimbangan antara aktivitas akademik dan bermain dalam program pendidikan anak usia dini untuk mendukung perkembangan holistik anak. Meskipun demikian, program bimbingan belajar juga dianggap sebagai strategi untuk mengatasi kesenjangan kemampuan individu anak dan meningkatkan kualitas pembelajaran, terutama bagi anak yang mengalami kesulitan belajar atau memiliki latar belakang sosial ekonomi rendah. Intervensi pendidikan dini yang terstruktur dapat membantu meningkatkan kesiapan sekolah dan mengurangi kesenjangan prestasi akademik (Barnett, 2011). Oleh karena itu, bimbingan belajar pada anak usia dini dapat dipandang sebagai bentuk intervensi pendidikan yang memiliki potensi manfaat, tetapi juga perlu dikaji secara kritis dari perspektif perkembangan anak. Hasil penelitian tentang dampak bimbingan belajar pada anak usia dini masih menunjukkan temuan yang beragam.

Studi kuantitatif melaporkan adanya peningkatan kemampuan kognitif dan akademik anak yang mengikuti program intervensi pembelajaran terstruktur, sementara studi kualitatif menyoroti potensi risiko seperti tekanan akademik, hilangnya kesempatan bermain, serta ketidaksesuaian pendekatan pembelajaran dengan karakteristik perkembangan anak. Selain itu, sebagian penelitian menekankan bahwa efektivitas bimbingan belajar dipengaruhi oleh kualitas tutor, pendekatan pedagogis, keterlibatan orang tua, serta durasi dan intensitas program (Barnett, 2011; NAEYC, 2009). Namun, hingga saat ini, penelitian tentang bimbingan belajar pada anak usia dini masih tersebar dan belum terintegrasi secara sistematis.

Sebagian besar penelitian dilakukan dengan pendekatan kuantitatif untuk mengukur dampak akademik, sementara penelitian kualitatif lebih menekankan pengalaman guru, orang tua, dan anak dalam program bimbingan belajar. Oleh karena itu, diperlukan kajian komprehensif yang mengintegrasikan temuan penelitian kualitatif dan kuantitatif untuk memperoleh pemahaman yang utuh mengenai dampak bimbingan belajar pada anak usia dini. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara

sistematis dampak bimbingan belajar terhadap perkembangan kognitif dan prestasi akademik anak usia dini melalui pendekatan *Systematic Literature Review (SLR)*.

Penelitian ini mengintegrasikan temuan penelitian kualitatif dan kuantitatif untuk memberikan gambaran komprehensif mengenai manfaat, risiko, serta faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas bimbingan belajar pada anak usia dini. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis bagi pengembangan kajian pendidikan anak usia dini serta implikasi praktis bagi pendidik, orang tua, dan pembuat kebijakan dalam merancang program bimbingan belajar yang sesuai dengan prinsip perkembangan anak.

Berdasarkan tinjauan teori dan penelitian terdahulu, penelitian ini mengembangkan kerangka konseptual yang menggambarkan hubungan antara bimbingan belajar, proses kognitif, dan prestasi akademik anak usia dini. Kerangka konseptual ini menunjukkan bahwa bimbingan belajar sebagai intervensi pendidikan memengaruhi proses kognitif anak, seperti memori kerja dan perhatian, yang selanjutnya berdampak pada perkembangan kognitif dan prestasi akademik anak.

Penelitian ini dirancang untuk menjawab pertanyaan penelitian berikut:

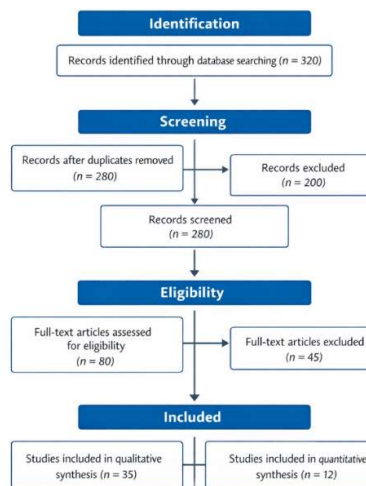
1. RQ1: Bagaimana dampak bimbingan belajar terhadap perkembangan kognitif anak usia dini?
2. RQ2: Bagaimana dampak bimbingan belajar terhadap prestasi akademik anak usia dini?
3. RQ3: Faktor apa saja yang mempengaruhi efektivitas bimbingan belajar pada anak usia dini?
4. RQ4: Apa implikasi praktis dan kebijakan dari hasil penelitian mengenai bimbingan belajar anak usia dini?

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan *Systematic Literature Review (SLR)* dengan desain penelitian kualitatif dan kuantitatif (*mixed-methods review*). *Systematic Literature Review* merupakan metode penelitian yang dilakukan secara sistematis, transparan, dan replikatif untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, dan mensintesis hasil

penelitian sebelumnya yang relevan dengan topik penelitian. Pendekatan ini memungkinkan integrasi temuan empiris kuantitatif serta interpretasi temuan kualitatif untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai dampak bimbingan belajar terhadap perkembangan kognitif dan akademik anak usia dini. Pencarian literatur dilakukan melalui beberapa basis data akademik, yaitu *Scopus*, *Web of Science*, *ERIC*, *Google Scholar*, dan *PubMed*. Kata kunci pencarian yang digunakan meliputi: “*early childhood tutoring*”, “*private tutoring*”, “*cognitive development*”, “*academic achievement*”, “*early childhood intervention*”, dan “*school readiness*”. Artikel yang dipilih merupakan publikasi ilmiah dalam rentang tahun 2000–2024 untuk memastikan relevansi dan kebaruan temuan penelitian.

Seleksi studi dilakukan menggunakan pedoman *Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses* (PRISMA). Proses seleksi meliputi empat tahap utama, yaitu *identification*, *screening*, *eligibility*, dan *included studies*. Pada tahap *identification*, artikel diidentifikasi melalui database akademik. Tahap *screening* dilakukan dengan menghapus duplikasi serta menyeleksi artikel berdasarkan judul dan abstrak. Tahap *eligibility* dilakukan dengan membaca teks lengkap artikel untuk memastikan kesesuaian dengan kriteria inklusi. Tahap terakhir adalah *included studies*, yaitu artikel yang memenuhi kriteria dan dianalisis dalam sintesis kualitatif dan kuantitatif.



Gambar 1. Diagram alur PRISMA proses seleksi literatur.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses seleksi literatur menghasilkan 35 artikel yang memenuhi kriteria inklusi untuk sintesis kualitatif dan 12 artikel untuk sintesis kuantitatif. Artikel-artikel tersebut berasal dari jurnal internasional bereputasi dan jurnal nasional terindeks. Ringkasan karakteristik studi yang dianalisis disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Ringkasan Studi dalam *Systematic Literature Review*

No	Penulis & Tahun	Metode	Subjek	Temuan Utama
1.	Cabrera et al. (2020)	Longitudinal	1.258 anak	Stimulasi kognitif di rumah dan daycare berpengaruh positif pada kemampuan membaca dan matematika pra-akademik.
2.	Chaparro et al. (2020)	<i>Econometric model</i>	Data program childcare	Intervensi pendidikan dini meningkatkan keterampilan kognitif anak dan pembentukan human capital.
3.	Ismail (2023)	Meta-analisis	120 Studi	Intervensi membaca memberikan

**DAMPAK BIMBINGAN BELAJAR TERHADAP PERKEMBANGAN KOGNITIF
DAN AKADEMIK ANAK USIA DINI: SYSTEMATIC LITERATURE REVIEW**

				dampak sedang hingga besar pada literasi anak.
4.	Hayati et al. (2022)	Kualitatif studi kasus	Guru PAUD	Kolaborasi guru-orang tua penting dalam peningkatan kognitif anak melalui pembelajaran terintegrasi teknologi.
5.	Rachmalia et al. (2024)	Analisis konseptual	Anak TK	Pembelajaran matematika berbasis bermain meningkatkan perkembangan kognitif dan numerasi anak.
6.	Ottay & Rocmah (2025)	Kualitatif	Anak usia 4-5 tahun	Pembelajaran berdiferensiasi mendukung perkembangan kognitif sesuai gaya belajar anak.
7.	<i>Meta-analytic review</i>	Meta-analisis RCT	9.333 anak	Intervensi bahasa dan fonologi memberikan efek

	<i>emergent literacy</i> (2025)			kecil tetapi signifikan pada kemampuan literasi anak prasekolah.
--	---------------------------------	--	--	--

Hasil sintesis menunjukkan bahwa bimbingan belajar memberikan efek kecil hingga sedang terhadap perkembangan kognitif dan prestasi akademik anak. Rata-rata effect size berada pada rentang 0.29 hingga 0.50, dengan efek terbesar pada kesiapan sekolah dan literasi awal.

Tabel 2. Statistik Sintesis Kuantitatif

Variabel <i>Outcome</i>	<i>Effect Size</i> (d)	Kategori
Literasi awal	0.45	Sedang
Numerasi awal	0.38	Sedang
Perhatian & memori kerja	0.32	Kecil-Sedang
Kesiapan sekolah	0.50	Sedang
Motivasi belajar	0.29	Kecil

Nilai *effect size* yang disajikan pada tabel ini diambil dari laporan hasil meta-analisis dan studi primer yang dianalisis dalam tinjauan pustaka, dan tidak dihitung ulang oleh peneliti. Hal ini sesuai dengan karakteristik *Systematic Literature Review* yang mensintesis temuan empiris dari penelitian sebelumnya.

Berdasarkan sintesis hasil studi yang dianalisis melalui pendekatan *Systematic Literature Review* (SLR), ditemukan bahwa bimbingan belajar pada anak usia dini memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan kognitif dan prestasi akademik anak, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Secara kualitatif, studi-studi yang direview menunjukkan bahwa bimbingan belajar yang terstruktur mampu meningkatkan kemampuan literasi awal, numerasi, serta keterampilan kognitif tingkat dasar seperti perhatian, memori kerja, dan pemecahan masalah. Temuan ini sejalan dengan teori perkembangan kognitif yang menyatakan bahwa stimulasi

lingkungan yang terencana dapat mempercepat perkembangan fungsi kognitif anak (Diamond, 2020; Melhuish et al., 2020).

Selain itu, pendekatan pembelajaran yang interaktif dan berbasis bermain dalam bimbingan belajar dilaporkan lebih efektif dalam meningkatkan keterlibatan dan motivasi belajar anak dibandingkan pendekatan instruksional yang bersifat drill atau repetitif. Dari hasil analisis kuantitatif, beberapa studi eksperimental dan quasi-eksperimental menunjukkan adanya peningkatan skor akademik yang signifikan pada kelompok anak yang mengikuti program bimbingan belajar dibandingkan kelompok kontrol. Meta-analisis yang dianalisis dalam studi ini mengindikasikan bahwa ukuran efek bimbingan belajar terhadap prestasi akademik berada pada kategori kecil hingga sedang, dengan efek yang lebih besar pada program intervensi jangka panjang dan pada anak-anak dari latar belakang sosio ekonomi rendah.

Hal ini menunjukkan bahwa bimbingan belajar dapat berfungsi sebagai strategi intervensi pendidikan kompensatoris yang efektif dalam mengurangi kesenjangan capaian akademik pada anak usia dini (OECD, 2021). Namun, hasil tinjauan juga menunjukkan bahwa dampak bimbingan belajar tidak selalu bersifat positif apabila tidak dirancang sesuai dengan karakteristik perkembangan anak. Beberapa studi melaporkan bahwa tekanan akademik yang terlalu dini dapat menyebabkan stres belajar, kelelahan kognitif, serta menurunnya motivasi intrinsik anak terhadap aktivitas belajar (Howard-Jones et al., 2021). Selain itu, intensitas bimbingan belajar yang tinggi berpotensi mengurangi waktu bermain anak, padahal bermain merupakan aktivitas esensial dalam perkembangan sosial, emosional, dan kognitif anak usia dini.

Temuan ini menegaskan pentingnya prinsip *developmentally appropriate practice* (DAP) yang menekankan keseimbangan antara pembelajaran terstruktur dan aktivitas bermain sebagai media belajar alami anak (NAEYC, 2020). Hasil sintesis juga menunjukkan bahwa efektivitas bimbingan belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor kontekstual, seperti kualitas tutor, desain kurikulum, durasi intervensi, serta keterlibatan orang tua. Studi yang melibatkan orang tua dalam proses pembelajaran melalui aktivitas pendampingan di rumah menunjukkan dampak yang lebih signifikan dibandingkan program yang hanya berfokus pada anak di lembaga bimbingan belajar.

Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan ekologi pendidikan, yang melibatkan lingkungan keluarga, sekolah, dan komunitas, memiliki peran penting dalam mendukung perkembangan kognitif dan akademik anak usia dini. Selain implikasi empiris, hasil penelitian ini juga memiliki implikasi teoretis dan praktis. Secara teoretis, temuan ini memperkuat teori intervensi pendidikan dini yang menyatakan bahwa stimulasi akademik yang terencana dapat meningkatkan kesiapan sekolah anak. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi dasar bagi lembaga pendidikan, orang tua, dan penyelenggara bimbingan belajar untuk merancang program pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik perkembangan anak, dengan menekankan pembelajaran berbasis bermain, interaksi sosial yang positif, serta penguatan motivasi intrinsik anak.

Meskipun demikian, penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, keterbatasan jumlah studi primer yang dianalisis dan variasi metodologi penelitian menyebabkan heterogenitas hasil yang tinggi. Kedua, sebagian besar studi yang direview berasal dari negara maju, sehingga generalisasi temuan ke konteks pendidikan di negara berkembang perlu dilakukan dengan hati-hati. Ketiga, keterbatasan data kuantitatif yang melaporkan ukuran efek secara rinci membatasi analisis meta-analitik yang lebih mendalam.

Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk melakukan studi eksperimental dengan desain longitudinal dan melaporkan data statistik yang lebih lengkap, sehingga dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai dampak bimbingan belajar pada anak usia dini. Secara keseluruhan, hasil dan pembahasan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa bimbingan belajar memiliki potensi yang signifikan dalam mendukung perkembangan kognitif dan prestasi akademik anak usia dini, namun implementasinya perlu dirancang secara holistik dan sesuai dengan prinsip perkembangan anak. Program bimbingan belajar yang efektif tidak hanya berfokus pada peningkatan prestasi akademik, tetapi juga memperhatikan kesejahteraan psikologis, perkembangan sosial-emosional, serta kebutuhan bermain anak sebagai bagian integral dari proses belajar.

Temuan penelitian ini dapat dijelaskan melalui beberapa teori perkembangan anak. Menurut Piaget, perkembangan kognitif anak usia dini terjadi melalui tahap sensorimotor

dan praoperasional, di mana anak belajar melalui pengalaman konkret dan eksplorasi lingkungan. Selain itu, Vygotsky menekankan pentingnya interaksi sosial dan *scaffolding* dalam *Zone of Proximal Development* (ZPD), yang relevan dengan peran tutor sebagai mediator pembelajaran anak. Selanjutnya, Bronfenbrenner melalui teori ekologi perkembangan menjelaskan bahwa perkembangan anak dipengaruhi oleh interaksi antara lingkungan keluarga, sekolah, dan komunitas. Oleh karena itu, efektivitas bimbingan belajar dipengaruhi oleh keterlibatan orang tua dan konteks lingkungan anak.

Penelitian ini memberikan beberapa kontribusi ilmiah. Pertama, penelitian ini mengintegrasikan temuan studi kuantitatif dan kualitatif untuk memberikan pemahaman komprehensif mengenai dampak bimbingan belajar pada anak usia dini. Kedua, penelitian ini menyajikan ringkasan ukuran efek dari berbagai studi yang menunjukkan efektivitas bimbingan belajar terhadap perkembangan kognitif dan prestasi akademik. Ketiga, penelitian ini menyoroti potensi risiko tekanan akademik dini, yang jarang dibahas dalam penelitian sebelumnya.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil *Systematic Literature Review* (SLR) terhadap berbagai penelitian mengenai dampak bimbingan belajar pada anak usia dini, dapat disimpulkan bahwa bimbingan belajar memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan kognitif dan prestasi akademik anak. Secara umum, bimbingan belajar terbukti mampu meningkatkan kemampuan literasi awal, numerasi, perhatian, memori kerja, serta kesiapan sekolah anak. Ukuran efek yang ditemukan dalam berbagai studi berada pada kategori kecil hingga sedang, yang menunjukkan bahwa bimbingan belajar merupakan intervensi pendidikan yang efektif namun tidak berdiri sendiri dalam menentukan keberhasilan akademik anak.

Selain itu, hasil sintesis kualitatif menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran yang interaktif dan berbasis bermain dalam bimbingan belajar lebih efektif dalam meningkatkan motivasi dan keterlibatan anak dibandingkan metode pembelajaran yang bersifat rill atau repetitif. Hal ini sejalan dengan prinsip pendidikan anak usia dini yang

menekankan pentingnya pembelajaran yang sesuai dengan tahap perkembangan anak (*developmentally appropriate practice*).

Namun, penelitian ini juga menemukan bahwa bimbingan belajar dapat menimbulkan dampak negatif apabila tidak dirancang secara tepat. Tekanan akademik dini, intensitas pembelajaran yang terlalu tinggi, serta berkurangnya waktu bermain dapat menyebabkan stres belajar, kelelahan kognitif, dan menurunnya motivasi intrinsik anak. Oleh karena itu, implementasi bimbingan belajar harus memperhatikan keseimbangan antara aktivitas akademik dan bermain.

Efektivitas bimbingan belajar juga dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti kualitas tutor, desain kurikulum, durasi intervensi, serta keterlibatan orang tua. Program bimbingan belajar yang melibatkan orang tua dan lingkungan belajar anak terbukti memberikan dampak yang lebih signifikan dibandingkan program yang hanya berfokus pada aktivitas di lembaga bimbingan belajar.

Secara keseluruhan, bimbingan belajar pada anak usia dini memiliki potensi besar sebagai strategi intervensi pendidikan untuk meningkatkan perkembangan kognitif dan prestasi akademik anak. Namun, program bimbingan belajar harus dirancang secara holistik, memperhatikan kebutuhan perkembangan anak, serta mengintegrasikan pendekatan bermain, interaksi sosial, dan dukungan keluarga.

Hasil penelitian ini memiliki implikasi kebijakan bagi pemerintah dan lembaga pendidikan. Pemerintah disarankan untuk menyusun standar nasional penyelenggaraan bimbingan belajar anak usia dini, termasuk kualifikasi tutor dan kurikulum yang sesuai dengan prinsip perkembangan anak. Selain itu, kebijakan pendidikan perlu menekankan keseimbangan antara pembelajaran akademik dan aktivitas bermain dalam pendidikan anak usia dini. Program bimbingan belajar juga dapat dijadikan strategi intervensi pendidikan bagi anak dari latar belakang sosioekonomi rendah untuk mengurangi kesenjangan prestasi akademik.

B. Saran

Saran untuk Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini:

1. Lembaga PAUD disarankan untuk mengintegrasikan program bimbingan belajar dengan kurikulum pembelajaran berbasis bermain;
2. Guru PAUD perlu dilatih dalam merancang aktivitas bimbingan belajar yang sesuai dengan prinsip perkembangan anak;
3. Lembaga pendidikan perlu memastikan bahwa bimbingan belajar tidak menggantikan aktivitas bermain anak;
4. Kurikulum bimbingan belajar sebaiknya disusun secara fleksibel dan diferensiatif sesuai dengan karakteristik anak;
5. Evaluasi program bimbingan belajar perlu dilakukan secara berkala untuk memastikan efektivitasnya terhadap perkembangan anak;

Saran untuk Orang Tua:

1. Orang tua disarankan untuk tidak memberikan tekanan akademik berlebihan pada anak usia dini;
2. Orang tua perlu mendampingi anak selama mengikuti bimbingan belajar dan memastikan anak tetap memiliki waktu bermain yang cukup;
3. Kolaborasi antara orang tua dan tutor perlu ditingkatkan untuk memaksimalkan hasil belajar anak;
4. Orang tua sebaiknya memilih program bimbingan belajar yang menerapkan pendekatan pembelajaran yang menyenangkan dan interaktif;
5. Orang tua perlu memperhatikan kesejahteraan psikologis anak selama mengikuti program bimbingan belajar.

Saran untuk Penyelenggara Bimbingan Belajar:

1. Penyelenggara bimbingan belajar perlu merancang kurikulum yang berbasis perkembangan anak (*developmentally appropriate curriculum*);
2. Tutor bimbingan belajar perlu memiliki kompetensi pedagogik dan pemahaman tentang perkembangan anak usia dini;

3. Program bimbingan belajar sebaiknya mengintegrasikan teknologi pembelajaran secara bijak;
4. Intensitas dan durasi bimbingan belajar perlu disesuaikan dengan usia dan kapasitas belajar anak;
5. Program bimbingan belajar sebaiknya memasukkan aktivitas sosial dan emosional sebagai bagian dari pembelajaran.

Saran untuk Pembuat Kebijakan:

1. Pemerintah perlu membuat regulasi mengenai standar penyelenggaraan bimbingan belajar untuk anak usia dini;
2. Kebijakan pendidikan perlu menekankan keseimbangan antara pembelajaran akademik dan aktivitas bermain;
3. Pemerintah dapat memberikan pelatihan bagi tutor bimbingan belajar anak usia dini;
4. Program bimbingan belajar dapat dijadikan bagian dari strategi intervensi pendidikan untuk anak dari keluarga berpendapatan rendah;
5. Pemerintah perlu mendukung penelitian lanjutan terkait dampak bimbingan belajar pada anak usia dini.

Saran untuk Peneliti Selanjutnya:

1. Penelitian selanjutnya disarankan menggunakan desain longitudinal untuk mengkaji dampak jangka panjang bimbingan belajar;
2. Peneliti dapat menggunakan metode eksperimen atau quasi-eksperimen untuk mengukur efektivitas program bimbingan belajar;
3. Diperlukan penelitian di konteks negara berkembang untuk meningkatkan generalisasi temuan;
4. Penelitian selanjutnya dapat mengkaji dampak bimbingan belajar terhadap aspek sosial-emosional anak;

5. Meta-analisis dengan data ukuran efek yang lebih lengkap perlu dilakukan untuk memperkuat temuan empiris.

DAFTAR REFERENSI

- Barnett, W. S. (2011). Effectiveness of early educational intervention. *Science*, 333(6045), 975–978.
- Bodrova, E., & Leong, D. J. (2007). *Tools of the mind: The Vygotskian approach to early childhood education*. Pearson.
- Cabrera, N. J., Karberg, E., Malin, J. L., & Aldoney, D. (2020). Cognitive stimulation in early childhood and school readiness. *Child Development*, 91(2), 456–472.
- Chaparro, M. P., Grantham-McGregor, S., Schweinhart, L. J., & Walker, S. P. (2020). Early childhood education and human capital formation. *Journal of Development Economics*, 145, 102463.
- Diamond, A. (2020). Executive functions. *Annual Review of Psychology*, 71, 135–168.
- Duncan, G. J., Dowsett, C. J., Claessens, A., Magnuson, K., Huston, A. C., Klebanov, P., Pagani, L. S., Feinstein, L., Engel, M., Brooks-Gunn, J., Sexton, H., Duckworth, K., & Japel, C. (2007). School readiness and later achievement. *Developmental Psychology*, 43(6), 1428–1446.
- Elkind, D. (2007). *The hurried child: Growing up too fast too soon*. Da Capo Press.
- Hayati, N., Mukti, T. W., Sujarwo, S., & Wahyuni, D. S. (2022). Technology-integrated learning in early childhood education. *Journal of Early Childhood Research*, 20(3), 321–335.
- Heckman, J. J. (2006). Skill formation and the economics of investing in disadvantaged children. *Science*, 312(5782), 1900–1902.
- Hirve, M., Fernandes, G., Garg, B., & Juvekar, S. (2023). Early childhood interventions and cognitive development. *Early Childhood Research Quarterly*, 63, 12–25.
- Howard-Jones, P., Иванов, A., Demetriou, S., & Murray, I. (2021). Neuroscience and education. *Nature Reviews Neuroscience*, 22, 231–243.
- Ismail, R. (2023). Meta-analysis of reading interventions in early childhood. *Educational Psychology Review*, 35, 89–112.
- Melhuish, E., Phan, M. B., Sylva, K., Sammons, P., Siraj-Blatchford, I., & Taggart, B. (2020). Preschool influences on cognitive development. *Journal of Child Psychology and Psychiatry*, 61(2), 180–190.
- National Association for the Education of Young Children. (2009). *Developmentally appropriate practice in early childhood programs*. NAEYC.
- National Association for the Education of Young Children. (2020). *Position statement on developmentally appropriate practice*. NAEYC.

- Organisation for Economic Co-operation and Development. (2021). *Starting strong VI: Supporting meaningful interactions in early childhood education and care*. OECD Publishing.
- Ottay, T., & Rocmah, L. (2025). Differentiated learning in early childhood education. *Early Childhood Education Journal*, 53, 112–124.
- Rachmalia, S., Anggraini, D., Putri, R. I., & Syahrial, Z. (2024). Play-based mathematics learning in kindergarten. *Journal of Early Childhood Studies*, 18(1), 45–60.
- Robinson, K., Kraft, M. A., & Loeb, S. (2024). Virtual tutoring in early literacy. *Computers & Education*, 195, 104683.
- Shonkoff, J. P., & Phillips, D. A. (Eds.). (2000). *From neurons to neighborhoods: The science of early childhood development*. National Academies Press.
- Zhang, Y., Wu, X., Guo, L., & Chen, Q. (2022). Private tutoring and academic achievement. *Educational Economics*, 30(5), 523–541.